

ANALISIS MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERHADAP LEMBAGA DESA GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA MOJOMALANG

Futiha Muaddib¹, Agus Sukristyanto², Yusuf Hariyoko³
Program Studi Administrasi Publik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹²³
e-mail: ¹futiham11@gmail.com, ³yusufhari@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

Community empowerment is effort to prepare individuals with the resources, opportunities, knowledge and skills to increase their abilities or capacities through empowering and strengthening individuals. This study aims determine the community empowerment models on village institutions in Mojomalang Village to improve community welfare. Results of this study indicate that in an effort to empower farmers in Mojomalang Village, the government facilitate farmers through assistance, counseling and training to the "Sadulur Nyawiji" Farmers Group Association. Assistance by the government includes the Construction of Farm Business Roads, Construction and Maintenance of Tertiary Irrigation Channels, Tractor Grants, Owl House Grants, Subsidized Fertilizers and Grants for Bed Dryer Machine and Rice Milling Unit. While counseling and trainin is in the form of counseling and training on Appropriate Technology (TTG) for agriculture. The conclusion of this study, there is assistance, counseling, and training to improve the welfare of the community and quality of human resources.

Keywords: *Community Empowerment, Empowerment Models, Community Welfare*

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mempersiapkan individu dengan sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan atau kapasitas melalui pemberian daya dan penguatan pada individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pemberdayaan masyarakat pada lembaga desa di Desa Mojomalang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya pemberdayaan petani Desa Mojomalang, Pemerintah Desa Mojomalang, Pemerintah Kabupaten Tuban dan Pemerintah Pusat memfasilitasi petani melalui bantuan, penyuluhan dan pelatihan kepada Gabungan Kelompok Tani "Sadulur Nyawiji". Bantuan oleh pemerintah pada petani meliputi Pembangunan Jalan Usaha Tani, Pembangunan dan Pemeliharaan Saluran Irigasi Tersier, Hibah Traktor, Hibah Rumah Burung Hantu (Rubuha), Pupuk Bersubsidi dan Hibah Mesin Bed Dryer dan Rice Milling Unit (RMU). Sementara penyuluhan dan pelatihan oleh pemerintah berupa penyuluhan dan pelatihan Teknologi Tepat Guna (TTG) untuk pertanian. Kesimpulan pada penelitian ini adalah adanya bantuan, penyuluhan dan pelatihan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Kata kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Model Pemberdayaan, Kesejahteraan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pemerintah mengenalkan paradigma baru yang sejalan dengan pengoptimalan SDM yaitu human development dan people centered. Konsep paradigma pembangunan saat ini menekankan pada pemberdayaan atau empowerment berbasis sumber daya lokal dan pembangunan kelembagaan (Rangkuti, 2011). Mas' oed (1990) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada

masyarakat. Sedangkan pemberdayaan menurut Payne (1997) adalah upaya membantu masyarakat guna mendapatkan kekuatan atau kekuasaan terhadap pengambilan keputusan guna menentukan pilihan dalam kehidupan (Dianti & Effendi, 2019). Pemberdayaan di Indonesia identik dengan upaya pengentasan kemiskinan, oleh sebab itu, pemberdayaan harus dilakukan secara berkelanjutan. Namun hingga saat ini upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat masih menjadi “PR” bagi pemerintah. Untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemerintah pusat menerapkan sistem otonomi daerah. Pelaksanaan otonomi daerah sebagaimana tercermin dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menyebutkan bahwa pemerintah desa berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat. Dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat tersebut, pemerintah desa dapat melaksanakan pemberdayaan masyarakat terhadap masyarakat desa. Kepala desa selaku pemimpin dalam sistem pemerintahan desa dan kepentingan masyarakat memiliki tugas untuk menyelenggarakan pemerintahan desa, mewujudkan pembangunan desa, melakukan pembinaan masyarakat desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Desa Mojomalang merupakan salah satu desa di Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban. Saat ini, Desa Mojomalang telah berstatus maju yang sesuai dengan Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2022. Apabila dilihat berdasarkan hasil Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Mojomalang, dimana Indeks Ketahanan Sosial (IKS) memiliki nilai tertinggi yaitu 0,789, diikuti dengan Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) dengan nilai 0,7, sedangkan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL) memiliki nilai terendah yaitu 0,667. Walaupun nilai Indeks Kualitas Ekonomi (IKE) pada Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Mojomalang dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,067%. Namun, kemiskinan masyarakat Desa Mojomalang masih berada dikisaran 55% dari total jumlah keluarga. Jika dilihat dari data penerima bantuan pangan non tunai (BPNT), bantuan langsung tunai (BLT), bantuan langsung tunai dari dana desa (BLT-DD) dan program keluarga harapan (PKH). Sedangkan dari segi populasi, Desa Mojomalang memiliki penduduk sebanyak 3.982 jiwa dari total 1213 keluarga. Penduduk Desa Mojomalang terbagi dalam tiga kategori usia, yaitu usia belum produktif, usia produktif dan usia non produktif. Banyaknya penduduk usia belum produktif adalah 651 orang, usia produktif sejumlah 2.916 orang, dan usia non produktif sejumlah 415 orang. Apabila dilihat dari data kependudukan Desa Mojomalang. Sedangkan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani, dengan jumlah 990 petani. Apabila dilihat berdasarkan data pekerjaan penduduk Desa Mojomalang tahun 2022.

Tingginya angka kemiskinan dan banyaknya petani di Desa Mojomalang tersebut, mendorong Pemerintah Desa Mojomalang untuk memberdayakan petani. Untuk melakukan pemberdayaan kepada petani, Pemerintah Desa Mojomalang membentuk Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) “Sadulur Nyawiji” sesuai Surat Keputusan Kepala Desa Mojomalang Nomor 34/KEP/XI/2018 tentang pembentukan dan penetapan kelompok tani “Sadulur Nyawiji” Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Berkaitan dengan uraian diatas dan guna mengetahui lebih lanjut tentang kegiatan pemberdayaan masyarakat pada kelompok masyarakat desa Mojomalang, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Lembaga Desa Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban”.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data Indeks Desa Membangun (IDM) Tahun 2022, Desa Mojomalang telah menyandang status desa maju. Akan tetapi, tingkat kemiskinan masyarakat Desa Mojomalang masih cukup tinggi yaitu dikisaran angka 55%. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara nilai atau skor pada Indeks Desa Membangun (IDM) dengan kondisi riil di Desa Mojomalang. Padahal semestinya Indeks Desa Membangun (IDM) digunakan sebagai alat ukur status perkembangan suatu desa, agar pemerintah dapat membuat rekomendasi kebijakan yang diperlukan dan lebih tepat sasaran. Sehingga ketidaksesuaian antara nilai atau skor pada Indeks Desa Membangun (IDM) dengan kondisi riil Desa Mojomalang mengakibatkan masyarakat kesulitan untuk menyesuaikan implementasi kebijakan ataupun kebijakan yang ditetapkan tidak tepat sasaran. Oleh sebab itu, masalah kemiskinan masyarakat di Desa Mojomalang belum dapat diminimalisir. Dalam konteks ini, kemiskinan berkaitan dengan ketidakmampuan seseorang atau individu dalam memenuhi kebutuhannya, baik secara material maupun nonmaterial. Masalah kemiskinan merupakan permasalahan paling umum yang terjadi di perdesaan. Kemiskinan merupakan salah satu perangkap masyarakat dari ketidakberdayaan. Munculnya paradigma baru pembangunan yang lebih berpusat pada masyarakat melahirkan program-program dalam rangka pengentasan kemiskinan melalui upaya pemberdayaan masyarakat.

Tingginya angka kemiskinan tersebut serta banyaknya petani di Desa Mojomalang sesuai dengan data pekerjaan penduduk, mendorong Pemerintah Desa Mojomalang mendorong

pemberdayaan masyarakat kepada para petani. Pemberdayaan masyarakat pada petani di Desa Mojomalang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan petani dalam produktivitas pertanian, sehingga tercipta petani yang mandiri dan berdaya. Pemerintah Desa Mojomalang memberdayakan petani melalui Gabungan Kelompok Tani “Sadulur Nyawiji” sesuai Surat Keputusan Kepala Desa Mojomalang Nomor 34/KEP/XI/2018 tentang pembentukan dan penetapan kelompok tani “Sadulur Nyawiji” Desa Mojomalang Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Saat ini Gabungan Kelompok Tani “Sadulur Nyawiji” terbagi dalam lima kelompok petani.

Tabel 1. Kelompok Tani Desa Mojomalang

<i>Kelompok Tani</i>	<i>Anggota</i>
<i>Kelompok Tani “Asri”</i>	205 orang
<i>Kelompok Tani “Rahayu”</i>	157 orang
<i>Kelompok Tani “Raharjo”</i>	182 orang
<i>Kelompok Tani “Barokah”</i>	150 orang
<i>Kelompok Tani “Sumber Barokah”</i>	25 orang

Sumber: Data Wawancara Peneliti (diolah)

Adapun data luas lahan pertanian yang dimiliki Kelompok Tani yang akan disajikan dalam tabel berikut

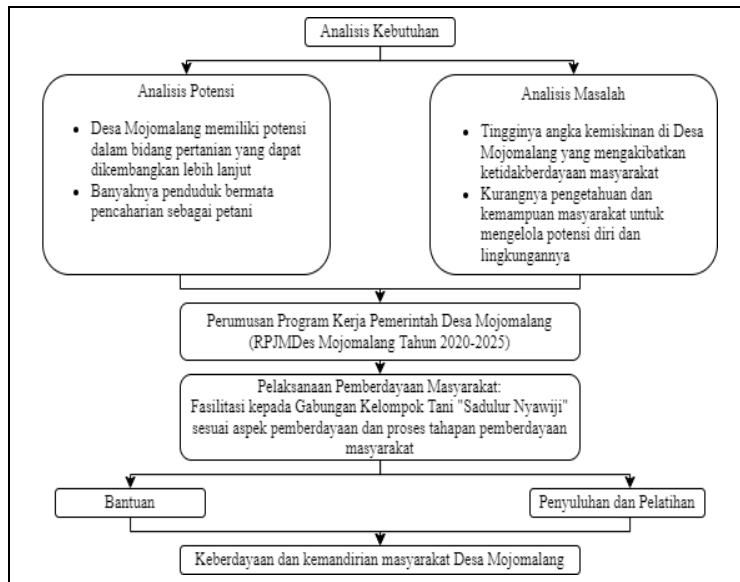
Tabel 2. Kelompok Tani Desa Mojomalang

<i>Kelompok Tani</i>	<i>Luas Lahan</i>	<i>Luas Tanam</i>
<i>Kelompok Tani “Asri”</i>	107,66	215,32
<i>Kelompok Tani “Rahayu”</i>	73,15	146,30
<i>Kelompok Tani “Raharjo”</i>	65,85	131,70
<i>Kelompok Tani “Barokah”</i>	78,28	156,56
<i>Kelompok Tani “Sumber Barokah”</i>	26,69	53,38
<i>Jumlah</i>	351,63	703,26

Sumber: Rancangan Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) Kelompok Tani Desa Mojomalang 2021

Berdasarkan pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Mojomalang pada Gabungan Kelompok Tani “Sadulur Nyawiji”, diketahui bahwa model pemberdayaan masyarakat pada lembaga desa atau Gabungan Kelompok Tani “Sadulur Nyawiji” berupa fasilitasi sarana dan prasarana melalui pendekatan *mezzo* dengan mempertimbangkan aspek pemberdayaan masyarakat dan proses tahapan pemberdayaan masyarakat. Adapun model

pemberdayaan masyarakat pada Gabungan Kelompok Tani “Sadulur Nyawiji” akan disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Model Pemberdayaan Masyarakat pada Gabungan Kelompok Tani “Sadulur Nyawiji” Desa Mojomalang

Berdasarkan bagan tersebut, dapat diketahui bahwasannya pemerintah memfasilitasi lembaga desa melalui bantuan, penyuluhan dan pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Musa, 2017), dimana sebagai fasilitator pemerintah berupaya menciptakan suasana tertib dan aman, serta memfasilitasi ketersediaan sarana dan prasarana. Bantuan oleh Pemerintah Desa Mojomalang, Pemerintah Kabupaten Tuban maupun Pemerintah pusat kepada Gabungan Kelompok Tani “Sadulur Nyawiji” ditujukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, Pemerintah Desa Mojomalang juga telah mencanangkan rencana kegiatan penyuluhan dan pelatihan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada Gabungan Kelompok Tani “Sadulur Nyawiji”. Adanya bantuan, penyuluhan dan pelatihan oleh Pemerintah Desa Mojomalang, Pemerintah Kabupaten Tuban, maupun Pemerintah Pusat, dapat dilihat bahwa proses pemberdayaan masyarakat pada lembaga desa di Desa Mojomalang memenuhi dua kecenderungan, yaitu kecenderungan primer dan sekunder. Pada pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani, Pemerintah Desa Mojomalang, Pemerintah Kabupaten Tuban, maupun Pemerintah Pusat memfasilitasi kelompok tani melalui bantuan-bantuan sebagai upaya memberdayakan petani guna mewujudkan kelompok tani yang lebih mandiri dan berdaya. Setelahnya, Pemerintah Desa Mojomalang, Pemerintah Kabupaten Tuban, maupun Pemerintah Pusat memberikan dorongan dan motivasi pada individu agar mempunyai kemampuan dan keterampilan melalui kegiatan

penyuluhan dan pelatihan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Najiyati et al., 2005) bahwa kecenderungan primer telah berjalan lebih dahulu untuk mendukung kecenderungan sekunder. Adapun bantuan dan penyuluhan serta pelatihan oleh Pemerintah Desa Mojomalang, Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Pusat kepada Gabungan Kelompok Tani “Sadulur Nyawiji” yang akan dipaparkan sebagai berikut.

A. Bantuan Pada Lembaga Desa Guna Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat

1. Pembangunan Jalan Usaha Tani (JUT)

Jalan Usaha Tani (JUT) merupakan prasarana transportasi yang terletak pada kawasan pertanian. Pada Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam RPJMDes Mojomalang Tahun 2020 – 2025, Pemerintah Desa Mojomalang merancang kegiatan tentang Pembangunan/ Rehabilitasi/ Peningkatan/ Pengerasan Jalan Usaha Tani. Pembangunan jalan usaha tani tersebut dimaksudkan untuk memudahkan akses petani mengangkut produksi dan hasil produksi serta memperlancar mobilitas alat atau mesin pertanian. Pembangunan jalan usaha tani berlangsung pada tahun Ke-1 hingga tahun Ke-4. Alokasi dana untuk pembangunan jalan usaha tani di Desa Mojomalang yakni sebesar Rp. 630.000.000,00. Hingga saat ini, Pemerintah Desa Mojomalang telah merealisasikan pembangunan jalan usaha tani di Dusun Krajan dan Dusun Dawung. Pembangunan jalan usaha tani bagi kelompok tani Desa Mojomalang tersebut dimaksudkan untuk memudahkan akses petani mengangkut produksi dan hasil produksi serta memperlancar mobilitas alat atau mesin pertanian.

Apabila dibandingkan dengan aspek pemberdayaan dalam penelitian (Munawar, 2011), pembangunan jalan usaha tani memenuhi aspek *protecting*. Aspek *protecting* mencakup upaya untuk membela dan melindungi kepentingan masyarakat. Sehingga pembangunan jalan usaha tani memenuhi aspek *protecting*. Sebab adanya jalan tersebut dapat memudahkan petani di Desa Mojomalang untuk memudahkan akses menuju lahan pertanian serta mengangkut hasil produksi maupun alat mobilitas pertanian. Sedangkan jika dilihat dari sisi pembangunan desa (Nain, 2019), pembangunan jalan usaha tani ini dimaksudkan untuk memperlancar kegiatan pertanian Desa Mojomalang, yang mana di dalam konsep pembangunan desa bantuan tersebut merupakan realisasi tujuan dari meningkatkan kualitas kehidupan khususnya petani, karena jalan usaha tani tersebut dapat memperlancar akses kegiatan ekonomi.

Sebelum adanya pembangunan jalan usaha tani, petani membutuhkan waktu kurang lebih 5 menit sampai 10 menit. Sedangkan setelah adanya jalan usaha tani, petani hanya membutuhkan waktu kurang lebih 3 sampai 7 menit untuk akses menuju lahan pertanian. Selain itu, dengan adanya pembangunan jalan usaha tani, jalan yang semula berupa setapak, menjadi lebih lebar yang dengan mudah untuk dilalui kendaraan atau alat mobilitas petani seperti traktor. Sehingga dengan jalan usaha tani, waktu yang dibutuhkan untuk menuju lahan pertanian jauh lebih singkat.

2. Pembangunan dan Pemeliharaan Saluran Irigasi Tersier

Irigasi merupakan sistem pengairan berupa saluran air yang mengalirkan air dari sumber hingga ke lahan pertanian. Sistem irigasi pada lahan pertanian Desa Mojomalang adalah irigasi air tanah. Jenis irigasi air tanah biasanya digunakan pada daerah dengan air permukaan yang sangat terbatas. Maka dari itu, Pemerintah Desa Mojomalang mencanangkan kegiatan Pembangunan Saluran Irigasi Tersier sesuai dengan RPJMDes Desa Mojomalang tahun 2020-2025. Selain pembangunan irigasi, Pemerintah Desa Mojomalang juga mencanangkan rencana kegiatan berupa Pemeliharaan Saluran Irigasi Tersier/ Sederhana. Pembangunan irigasi tersier akan direalisasikan pada tahun Ke-2 hingga Ke-4 dengan alokasi dana sejumlah Rp. 260.000.000,00. Sementara pemeliharaan irigasi tersier akan direalisasikan pada tahun Ke-4 dan Ke-6 dengan alokasi dana sejumlah Rp. 150.000.000,00.

Dari sisi pemberdayaan masyarakat di tingkat keberdayaan masyarakat menurut Susiladiharti (Kementerian Sosial & LSPS, n.d.), bantuan pembangunan dan rehabilitasi saluran irigasi tersier adalah langkah untuk memenuhi kebutuhan air pada tanaman yang akan dipanen. Dimana kebutuhan air tersebut merupakan poin utama dalam pertumbuhan tanaman di lahan pertanian. Apabila dilihat berdasarkan aspek pemberdayaan masyarakat (Munawar, 2011), pembangunan dan pemeliharaan saluran irigasi tersier di Desa Mojomalang dapat memenuhi ketiga aspek pemberdayaan masyarakat, yaitu *enabling*, *empowering* dan *protecting*. Sebab pembangunan dan pemeliharaan saluran irigasi tersier dapat memberikan dampak pada peningkatan pertumbuhan tanaman dan meningkatkan produktivitas pertanian, memperkuat kuantitas hasil pertanian, serta dapat melindungi kebutuhan air bagi lahan pertanian. Sementara dari sisi pembangunan desa (Gai et al., 2020), pembangunan dan

pemeliharaan saluran irigasi tersier ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan petani dalam hal produktivitas, sehingga mampu menghasilkan produk atau hasil panen yang memuaskan. Adapun hasil panen tersebut juga akan mempengaruhi keuntungan yang didapatkan oleh para petani secara keseluruhan sehingga dapat disimpulkan bahwa pembangunan dan keseluruhan rehabilitasi irigasi tersier merupakan salah satu langkah jangka panjang untuk meningkatkan kualitas hidup para petani.

3. Hibah Traktor

Traktor merupakan sarana atau alat yang digunakan petani sebagai mekanisasi bagi lahan pertanian. Untuk mendukung kelengkapan alat dan mesin pertanian, Pemerintah Kabupaten Tuban menyalurkan hibah berupa Traktor Roda Dua. Hibah tersebut telah tercantum dalam Peraturan Bupati Kabupaten Tuban Nomor 97 Tahun 2000 Tentang Penjabaran APBD Tahun Anggaran 2021. Hibah traktor tersebut telah direalisasikan pada tahun 2021. Pemberian hibah traktor kepada petani dimaksudkan untuk mempersingkat waktu bagi petani dalam mengolah tanah pada lahan pertaniannya.

Dalam sisi pemberdayaan masyarakat di tingkat keberdayaan masyarakat dalam kutipan (Huraerah, 2008), hibah traktor memenuhi kebutuhan dasar petani dalam pengolahan lahan pertanian. Sebab adanya hibah traktor bagi petani Desa Mojomalang, dapat mempercepat pengolahan atau pembajakan lahan pertanian. Sehingga dengan menggunakan traktor tersebut, kelompok tani dapat mempersingkat waktu sehingga pengolahan atau pembajakan lebih efisien. Berdasarkan aspek pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan (Munawar, 2011), hibah traktor oleh Pemerintah Kabupaten Tuban kepada Kelompok Tani Asri di Desa Mojomalang hanya memenuhi aspek *protecting*. Sebab dengan adanya hibah traktor Kelompok Tani Asri dapat mempersingkat waktu sehingga lebih efisien dalam pengolahan lahan pertanian. Namun hibah traktor tersebut dapat dikatakan belum efektif dan optimal, pasalnya hanya satu kelompok tani di Desa Mojomalang yang mendapatkan hibah tersebut. Selain itu, perbandingan antara luasan lahan kelompok tani dengan jumlah (unit) barang yang diberikan kepada kelompok tani yaitu satu unit traktor, dapat dikatakan tidak sebanding. Selain itu jika dilihat dari proses kerja traktor memiliki kekurangan, seperti hasil pembajakan pada tanah dengan traktor memiliki tekstur kasar karena pijakan traktor tidak intensif jika dibandingkan dengan pijakan hewan kerbau maupun

sapi. Sedangkan membajak dengan menggunakan hewan seperti kerbau atau sapi memiliki banyak keunggulan. Dengan membajak tanah menggunakan kerbau atau sapi tekstur tanah lebih halus dan pori-pori tanah lebih mengembang, sehingga membantu proses mengubah limbah organik paska panen dengan humus. Selain itu, kerbau atau sapi kaya akan pupuk organik

4. Hibah Rumah Burung Hantu (Rumah Burung Hantu)

Rubuha atau Rumah Burung Hantu memiliki kegunaan untuk melestarikan burung hantu serta menekan perkembangan hama tikus. Pemerintah Kabupaten Tuban memberikan hibah Rubuha sesuai yang tercantum dalam Perbup Kabupaten Tuban No. 156 Tahun 2021 tentang Penjabaran APBD Tahun Anggaran 2022 pada program Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan. Alokasi dana pada hibah Rubuha tersebut sejumlah Rp. 10.000.000,00. Hibah tersebut akan direalisasikan pada tahun 2022 melalui Kelompok Tani Barokah. Hibah Rubuha akan diberikan dalam bentuk fisik berupa rumah untuk burung hantu yang akan ditempatkan pada lahan pertanian. Dalam rencananya, Desa Mojomalang akan mendapatkan 25 unit rumah burung hantu.

Berdasarkan aspek pemberdayaan masyarakat, Rumah Burung Hantu (Rubuha) memenuhi aspek *protecting*. Sebab semestinya Rubuha dapat melindungi tanaman pangan dan mengendalikan dan memberantas hama tikus sawah. Sehingga, dapat meminimalisir kerusakan pada tanaman panga, serta terjadi stabilitas terhadap pertumbuhan tanaman pangan dan kuantitas hasil pertanian. Namun, apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu (Mahmudin, 2018) terkait efektivitas Rumah Burung Hantu (Rubuha), ditemukan bahwa Rubuha tidak sepenuhnya aktif. Sehingga adanya Rubuha belum efektif dalam menekan perkembangan hama tikus sawah. Sebab pada sejumlah titik pada lahan pertanian yang telah didirikan Rumah Burung Hantu (Rubuha), belum sepenuhnya menekan perkembangan hama tikus sawah. Pasalnya jumlah hama tikus sawah masih tetap tinggi. Selain itu, Rumah Burung Hantu (Rubuha) pada lahan pertanian nyatanya tidak banyak disinggahi oleh burung hantu. Akibatnya petani masih harus melakukan cara tradisional untuk meminimalisir jumlah hama tikus sawah.

5. Pupuk Bersubsidi

Pengadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi sesuai dengan sasaran pemerintah untuk penguatan pilar pertumbuhan dan daya saing ekonomi yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Distribusi pupuk bersubsidi mengacu pada Permendag Nomor 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian. Dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan produktivitas petani di Desa Mojomalang, Kelompok tani mengusulkan kebutuhan pupuk bersubsidi yang tertuang dalam Rencana Definif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Sesuai dengan yang tercantum dalam Permentan Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) dipergunakan untuk penebusan pupuk bersubsidi. Perolehan jenis dan kuantitas pupuk Kelompok Tani Desa Mojomalang sesuai dengan Rekapitulasi Rancangan Definitif Kebutuhan Kelompok akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Data Perolehan Pupuk Bersubsidi Kelompok Tani Desa Mojomalang

Nama Kelompok Tani	Kebutuhan Pupuk Bersubsidi (kg)									
	Urea		SP-36		ZA		NPK		Organik	
	MT I	MT II	MT I	MT II	MT I	MT II	MT I	MT II	MT I	MT II
Asri	21,532	21,532	10,766	10,766	10,766	10,766	32,298	32,298	53,596	53,596
Rahayu	14,630	14,630	7,315	7,315	7,315	7,315	21,945	21,945	36,575	36,575
Raharjo	13,170	13,170	6,585	6,585	6,585	6,585	19,755	19,755	32,925	32,925
Barokah	15,656	15,656	7,828	7,828	7,828	7,828	23,484	23,484	39,140	39,140
Sumber Barokah	5,212	5,212	2,606	2,606	2,606	2,606	7,818	7,818	13,030	13,030
Jumlah	70,2	70,2	35,1	35,1	35,1	35,1	105,3	105,3	175,5	175,5

Sumber: Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) Gabungan Kelompo Tani Desa Mojomalang

Kelompok tani harus mengajukan alokasi pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan lahan melalui Rencana Definif Kebutuhan Kelompok (RDKK), sehingga kelompok tani dapat memperoleh bantuan pupuk bersubsidi. Selain itu, masing-masing kelompok tani mendapatkan perolehan pupuk bersubsidi yang berbeda. Berdasarkan aspek pemberdayaan masyarakat, adanya bantuan pupuk bersubsidi berhasil memenuhi keseluruhan aspek yaitu *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. Pada aspek *enabling*, adanya bantuan pupuk bersubsidi dapat meningkatkan kualitas tanaman pangan dan produktivitas hasil pertanian. Sedangkan dalam aspek *empowering*, pupuk bersubsidi dapat membantu kelompok tani di Desa Mojomalang dalam memperkuat pertumbuhan

tanaman pangan sebab tanaman pangan tersebut akan bertumbuh dengan baik. Selain itu, pemberian pupuk juga dapat membantu menyuburkan tanah pada lahan pertanian. Sehingga adanya pupuk bersubsidi bagi tanaman pangan dapat mempertahankan stabilitas terhadap kualitas tanaman pangan dan memperkuat produktivitas hasil pertanian oleh kelompok tani Desa Mojomalang. Sementara pada aspek protecting, pupuk bersubsidi dapat melindungi kepentingan petani. Asumsinya adalah pupuk bersubsidi memiliki harga yang lebih terjangkau dan ekonomis. Dari segi biaya, kelompok tani di Desa Mojomalang cukup terbantu. Selain itu, dengan harga yang lebih ekonomis tersebut, kelompok tani dapat meminimalisir pengeluaran untuk memperoleh pupuk. Sehingga sisa anggaran dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya. Apabila dilihat dari sisi tingkat keberdayaan masyarakat menurut Susiladharti dalam kutipan (Huraerah, 2008), bantuan pupuk bersubsidi dapat membantu petani untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam produktivitas pertanian. Selain itu, dengan adanya pupuk bersubsidi bagi petani di Desa Mojomalang dapat meningkatkan kualitas hasil pertanian oleh petani Desa Mojomalang.

6. Hibah Mesin Bed Dryer dan Rice Milling Unit

Mesin Bed Dryer merupakan sarana berupa alat untuk mengeringkan padi setelah granulasi agar mencapai kadar air dan kelembaban yang diinginkan. Dengan menggunakan mesin bed dryer, proses pengeringan padi hanya berlangsung kurang lebih 20 jam. Sedangkan mesin Rice Milling Unit (RMU) atau penggiling padi merupakan alat untuk memproses pengolahan padi atau gabah menjadi beras. Mesin RMU merupakan mesin penggilingan padi terbaru yang dapat melakukan penggilingan padi dalam satu kali proses. Guna meningkatkan produktivitas petani, Pemerintah Desa Mojomalang mengajukan proposal dalam pencairan hibah pada Pemerintah Pusat. Dari upaya Pemerintah Desa Mojomalang tersebut, Desa Mojomalang berhasil mendapatkan hibah berupa mesin bed dryer dan rice milling unit (RMU) 500E dengan kapasitas 1113,31 kg/jam dan mesin bed dryer berkapasitas 40 ton/jam di tahun 2022. Mesin tersebut telah disalurkan dan akan dikelola oleh Gabungan Kelompok Tani “Sadulur Nyawiji”.

Apabila dilihat berdasarkan aspek pemberdayaan masyarakat (Munawar, 2011), hibah mesin bed dryer dan rice milling unit (RMU) memenuhi ketiga aspek

pemberdayaan meliputi *enabling*, *empowering*, dan *protecting*. Dalam aspek *enabling*, mesin bed dryer dan rice milling unit dapat meningkatkan kualitas beras dan ekonomi bagi petani, sebab penggunaan mesin tersebut dapat meminimalisir kerusakan pada saat penggilingan. Sedangkan dalam aspek *empowering*, mesin bed dryer dan rice milling unit terhadap kualitas beras memberi pengaruh yang cukup baik. Selain itu dalam aspek *protecting*, mesin bed dryer dan rice milling unit, petani dapat mempersingkat waktu. Sebab mesin tersebut memiliki kapasitas yang cukup banyak untuk mengeringkan dan proses penggilingan padi. Sehingga waktu yang diperlukan petani untuk mengolah padi (gabah) menjadi beras lebih efisien.

Dalam tingkat keberdayaan masyarakat, mesin bed dryer dan rice milling unit dapat memenuhi kebutuhan dasar kelompok tani untuk mengolah padi (gabah) menjadi beras. Mesin mesin bed dryer dan rice milling unit memenuhi poin tingkat keberdayaan menurut Susiladiharti dalam kutipan (Huraerah, 2008). Selain itu, mesin mesin bed dryer dan rice milling unit memenuhi poin partisipasi aktif dalam kegiatan yang bermanfaat di desanya. Dimana dengan adanya hibah mesin tersebut, kelompok tani akan dilibatkan dalam pengelolaan hasil pertanian dari hasil mentah menjadi barang yang siap untuk dipasarkan.

B. Penyuluhan dan Pelatihan

Penyuluhan adalah upaya menyampaikan ilmu sosial tentang sistem dan proses perubahan pada masyarakat agar tercipta perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan pelatihan adalah upaya tindak lanjut dari adanya penyuluhan. Guna mewujudkan masyarakat yang berdaya dan mandiri menuju terciptanya kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Desa Mojomalang telah mencanangkan program Pelatihan/ Bimtek/ Pengenalan Teknologi Tepat Guna Untuk Pertanian/ Peternakan. Alokasi dana untuk program pelatihan digelontorkan sejumlah Rp. 50.000.000,00 dengan waktu pelaksanaan lima tahun dari tahun Ke-2 hingga tahun Ke-6. Apabila dilihat berdasarkan RPJMDes Mojomalang Tahun Anggaran 2020 – 2025.

Penyuluhan maupun pelatihan oleh pemerintah pada lembaga desa Gabungan Kelompok Tani “Sadulur Nyawiji” akan dilakukan analisis menggunakan teori proses pemberdayaan menurut (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007) yang telah dipaparkan pada kajian teori. Pemberdayaan memiliki tiga tahapan yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan

pemberian daya. Berdasarkan teori pemberdayaan tersebut, penyuluhan dan pelatihan pada kelompok tani di Desa Mojomalang memenuhi tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pemberian daya.

Tahap penyadaran merupakan tahapan awal dalam pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Dalam hal ini, Pemerintah Desa Mojomalang telah mencanangkan kegiatan penyuluhan kepada kelompok tani di Desa Mojomalangan. Rencana kegiatan penyuluhan dan sosialisasi akan direalisasikan pada tahun 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada kelompok tani dan membangkitkan kesadaran petani bahwa petani memiliki daya dan potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga kelompok tani Desa Mojomalang dapat menyadari pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan potensi yang ada guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara pada tahap pengkapasitasan dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pemdampingan kepada masyarakat. Pemerintah Desa Mojomalang telah mencanangkan rencana pelatihan Teknologi Tepat Guna (TTG) kepada kelompok tani di Desa Mojomalang yang telah tercantum pada RPJMDes Desa Mojomalang Tahun 2020-2025. Rencana pelatihan Teknologi Tepat Guna (TTG) bagi kelompok tani Desa Mojomalang akan direalisasikan pada tahun 2022. Dengan adanya pelatihan tersebut ditujukan agar kelompok tani di Desa Mojomalang memiliki keterampilan dan meningkatkan kemampuan petani. Selain itu, penyuluhan dan pelatihan juga memenuhi tahap pemberian daya. Dimana pada tahap pendayaan, kelompok tani akan diberdayakan melalui kegiatan-kegiatan yang memungkinkan terjadinya keterlibatan masyarakat. Sebab, melalui penyuluhan dan pelatihan tersebut, output yang didapat adalah kemampuan dan keterampilan kelompok tani Desa Mojomalang. Sehingga kelompok tani di Desa Mojomalang dapat berdaya dan mandiri dalam mengelola potensi atau sumber daya yang dimiliki.

Dalam segi pemberdayaan masyarakat pada tingkat keberdayaan masyarakat (Huraerah, 2008), penyuluhan dan pelatihan kepada kelompok tani juga memenuhi aspek kesadaran dan kekuatan sumber daya masyarakat (SDM). Dengan adanya penyuluhan dan pelatihan kepada petani Desa Mojomalang, petani dapat meningkatkan kesadaran akan kekuatan dan kelemahan potensi diri sendiri dan lingkungannya. Selain itu, petani dapat meningkatkan kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya.

PENUTUP

Berdasarkan pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Mojomalang pada Gabungan Kelompok Tani “Sadulur Nyawiji”, maka dapat disimpulkan bahwa model pemberdayaan masyarakat pada lembaga desa atau Gabungan Kelompok Tani “Sadulur Nyawiji” berupa fasilitasi sarana dan prasarana melalui pendekatan mezzo dengan mempertimbangkan aspek pemberdayaan masyarakat dan proses tahapan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah Desa Mojomalang, Pemerintah Kabupaten Tuban, dan Pemerintah Pusat memfasilitasi lembaga desa melalui bantuan, penyuluhan dan pelatihan. Bantuan yang diberikan kepada Gabungan Kelompok Tani “Sadulur Nyawiji” tersebut ditujukan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat. Bantuan tersebut meliputi (1) Pembangunan jalan usaha tani (JUT); (2) Pembangunan dan pemeliharaan saluran irigasi tersier; (3) Hibah traktor; (4) Hibah Rumah Burung Hantu (Rubuha); (5) Pupuk bersubsidi; serta (6) Hibah mesin bed dryer dan rice milling unit. Sementara kegiatan penyuluhan dan pelatihan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada lembaga desa tersebut. Penyuluhan dan pelatihan tersebut berupa Teknologi Tepat Guna (TTG) bagi sektor pertanian sesuai dengan RPJMDes Mojomalang Tahun 2020-2025. Baik penyuluhan ataupun pelatihan pada lembaga desa Gabungan Kelompok Tani “Sadulur Nyawiji” tersebut akan dilakukan setahun sekali dan bersifat berkelanjutan.

PUSTAKA ACUAN

- Dianti, F., & Effendi, N. (2019). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Sri Tajung Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Kolaborasi*, 5, 319–332.
- Gai, A. M., Witjaksono, A., & Maulida, R. R. (2020). *Perencanaan dan Pengembangan Desa*.
- Huraerah, A. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*.
- Kementerian Sosial & LSPS. (n.d.). *Pemberdayaan*. 2011.
- Munawar, N. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 1(2), 87–99. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/591>
- Nain, U. (2019). *Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohistoris*.
- Najiyati, S., AAsmana, A., & Suryadiputra, I. N. N. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (D. Susanto & Daniati (eds.)). Wetlands International - Indonesia Programme dan Wildlife Canada.
- Rangkuti, A. P. (2011). *Komunikasi Pembangunan Dan Mekanisme Pertanian* (Elviana (ed.); Cetakan Pe). IPB Press.
- Wrihatnolo, R. R., & Dwidjowijoto, R. N. (2007). *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Universitas Multimedia Nusantara.